

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era perkembangan teknologi yang pesat saat ini semakin memudahkan aktivitas manusia dalam beberapa hal, salah satunya yaitu memudahkan dalam mendapatkan informasi. Informasi menjadi salah satu kebutuhan dasar yang tentunya diperlukan oleh manusia dalam menjalankan rutinitasnya sehari-hari. Setiap orang bisa mendapatkan informasi baik dari pengalaman maupun dari peristiwa yang terjadi di lingkungannya sendiri, namun dengan adanya teknologi ini setiap orang akan dengan mudah mengakses informasi secara luas baik itu informasi lampau maupun informasi terkini yang ada di seluruh penjuru dunia dengan cara yang lebih efisien. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa keberadaan teknologi dan perangkat media seperti *smartphone* yang ada saat ini sudah merasuki segala aspek dalam kehidupan manusia salah satunya di bagian informasi dan juga komunikasi.

Adanya perkembangan teknologi ini pastinya akan membawa dampak pada dunia, baik itu memberikan dampak yang positif ataupun dampak yang negatif. Seperti yang dituturkan oleh Kepala Dinas Kominfo dalam artikel yang berjudul “Perkembangan TIK Akibatkan Pertukaran Informasi dalam Hitungan Detik” (2013) bahwa fenomena globalisasi terutama dalam mengenal Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) ini dapat memberikan suatu hal yang positif, utamanya untuk menumbuhkan motivasi peningkatan inovasi, kreativitas, termasuk juga untuk para kaum muda. Di sisi lain juga jika tidak berhati-hati maka bisa berdampak negatif karena hal itu berkaitan dengan pertukaran informasi.

Penggunaan teknologi internet di kalangan masyarakat yang semakin tinggi dan di dukung dengan kurangnya literasi informasi akan mengakibatkan masyarakat mempercayai *hoax* atau berita palsu. Fenomena tersebut dilihat dari hasil riset data lembaga penelitian Nielsen dalam artikel yang berjudul

**Nafa Nurlailati Hafilah, 2019**

**PENGARUH PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI INSTAGRAM TERHADAP  
PEMANFAATAN KOLEKSI BUKU DI PERPUSTAKAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Literasi Rendah Sebabkan Masyarakat Mudah Percaya Hoax” (2017) menyatakan bahwa penduduk Indonesia rata-rata setiap hari dapat menghabiskan waktu di dunia maya dengan menggunakan komputer selama empat jam 42 menit, *browsing* di *smartphone* selama tiga jam 33 menit dan menghabiskan waktu di media sosial selama dua jam 51 menit. Dengan waktu yang dihabiskan selama itu yang digunakan untuk membaca informasi jika tidak hati-hati dan kurang teliti maka akan mudah mempercayai dan ikut menyebarkan *hoax* begitu saja. Maka dari adanya dampak negatif perkembangan teknologi ini kita harus menyiapkan diri untuk mengantisipasi terutama memperkuat literasi informasi agar ketika kita menerima informasi bisa memilih informasi yang baik dan benar. Sehingga alangkah lebih baik lagi jika kita ingin mencari informasi itu ke perpustakaan ataupun pusat informasi lainnya sebagai sumber yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keakuratan informasi yang dicarinya.

Perpustakaan pada dasarnya merupakan sumber informasi yang memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang literer, yaitu masyarakat yang melek akan informasi. Kebijakan tentang perpustakaan pun tercantum dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 BAB I Pasal 1 tentang Perpustakaan, menyebutkan bahwa Perpustakaan merupakan lembaga pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka.

Di era saat ini, perpustakaan memiliki peran sebagai salah satu pelaku perubahan (*agent of change*) dapat dikatakan demikian karena seperti yang kita ketahui saat ini bahwa perpustakaan merupakan tempat berbagai informasi tersimpan didalamnya dan disini juga sesungguhnya pertumbuhan intelektual dapat diciptakan. Bagaimana tidak, pada saat dulu perpustakaan yang sering dianggap sebagai wadah/tempat penyimpanan buku atau gudang buku saja, sedangkan saat ini perpustakaan semakin berkembang menjadi sumber daya informasi yang dibutuhkan oleh banyak orang terutama di kalangan akademisi. Seperti yang dipaparkan oleh Kepala Bidang Program & Diklat Perpustakaan RI, bapak Joko Prasetyo, SH., SS., M.Si. dalam artikel kegiatan “Evaluasi Pasca

Diklat CPTA” (2016) yang menyebutkan bahwa perpustakaan dan pustakawan dituntut untuk membawa perubahan (*agent of change*) sehingga mampu memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat yang semakin maju dan membutuhkan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Maka dari itu keberadaan perpustakaan itu sangat penting bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi, karena seyogyanya informasi di perpustakaan sudah diolah dengan berbagai cara agar informasi itu layak dipublikasikan sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan pun ditekankan dapat beradaptasi dengan hal tersebut.

Semua orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan dan memanfaatkan informasi di perpustakaan. Kita dapat melihat salah satu faktor keberhasilan sebuah perpustakaan yaitu dilihat dari seberapa besar pemustaka dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan terutama fasilitas koleksi buku di perpustakaan. Pada umumnya kita berpikir bahwa perpustakaan sama dengan buku, karena memang pada kenyataannya kata dasar dari perpustakaan adalah pustaka yang artinya adalah buku. Maka dari itu perpustakaan harus mampu menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka terutama fasilitas koleksi buku. Koleksi buku di perpustakaan bukan hanya sebuah pajangan seperti yang ada di etalase toko buku, koleksi buku itu merupakan sebuah harta karun perpustakaan yang harus diolah, dihimpun, didayagunakan dan dilayankan kepada pemustaka. Seperti yang disebutkan dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 3 dijelaskan bahwa perpustakaan itu berfungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa, tidak semata-mata untuk menjalankan tugas penyelenggaraan perpustakaan saja, tetapi bertanggung jawab untuk mendukung masyarakat yang ingin menjadi cerdas.

Agar perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka sebagai sumber belajar, maka perpustakaan perlu melakukan promosi karena jika perpustakaan ini berdiri tanpa adanya promosi, masyarakat tidak akan mengetahui ada layanan apa saja di perpustakaan dan apa manfaatnya bagi

mereka. Kegiatan promosi ini penting dilakukan untuk menarik pemustaka agar mereka tertarik untuk membaca dan menggunakan layanan ataupun memanfaatkan perpustakaan termasuk memanfaatkan koleksi buku agar perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal.

Kegiatan promosi perpustakaan ini dapat dilakukan dengan tata cara manual seperti pembuatan pamflet, brosur, *banner*, spanduk, pameran dan sebagainya, serta bisa promosi dengan memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini. Teknologi khususnya media internet memberi peran yang cukup besar dalam dunia *marketing*. Salah satu solusi yang dapat ditetapkan untuk menarik minat pemustaka dalam memanfaatkan koleksi buku perpustakaan adalah mempromosikan perpustakaan melalui media sosial untuk menarik minat pemustaka di semua lapisan. Media sosial merupakan teknologi informasi yang dapat digunakan bukan hanya untuk kegiatan komunikasi sosial saja, namun saat ini media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana mempromosikan baik suatu produk maupun jasa.

Di era saat ini yang merupakan era digital hampir semua informasi terdapat di internet yang bisa diakses dengan mudah melalui *smartphone*. Dilihat dari hasil Lembaga riset digital *marketing* Emarketer dalam artikel Kominfo yang berjudul “Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia” (2015) diperkirakan pada 2018 jumlah pengguna yang aktif pada *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dari riset tersebut Indonesia termasuk pada negara dengan pengguna *smartphone* terbesar setelah China, India, dan Amerika. Sehingga penggunaan media sosial ini dapat memberikan kemudahan dalam mempromosikan suatu produk atau jasa khususnya di bidang jasa yaitu perpustakaan.

Dari sisi promosi melalui media sosial ini diharapkan akan lebih menjadi daya tarik bagi pemustaka untuk dapat memanfaatkan perpustakaan terutama koleksi buku di perpustakaan. Promosi melalui media sosial diantaranya yaitu dengan menggunakan *Instagram*, dimana informasi yang disediakan melalui jalur internet itu dapat diakses oleh seluruh dunia selama terkoneksi dengan jaringan internet sehingga informasi yang disampaikan melalui promosi ini akan dengan mudah didapatkan oleh pemustaka. Namun tidak menutup

kemungkinan dalam melakukan promosi ini terdapat kendala dan hambatan yang tidak diharapkan sebelumnya. Maka dari itu perpustakaan harus siap dalam menyikapi suatu masalah yang datang agar kegiatan promosi ini tetap dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan.

Kegiatan promosi di perpustakaan ini berlaku bagi semua jenis perpustakaan, termasuk perpustakaan sekolah. Di lingkungan pendidikan seperti sekolah ini perpustakaan sering disebut sebagai jantung sekolah karena perpustakaan memiliki peran sentral dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran di sekolah. Pendapat yang berkaitan dengan hal tersebut pun dituturkan oleh Suherman (2013) dalam bukunya yang berjudul “Perpustakaan sebagai jantung sekolah” menyebutkan jasa dan fasilitas yang disajikan di perpustakaan sekolah pun harus senantiasa aktif dipromosikan sampai keseluruhan dari kelompok sasaran menyadari peran utama perpustakaan, yakni sebagai mitra dalam pembelajaran dan merupakan pintu gerbang untuk membuka berbagai jenis sumber informasi. Maka dari itu berbagai langkah di upayakan oleh pihak sekolah salah satunya yaitu upaya menarik minat siswa-siswi untuk dapat memanfaatkan perpustakaan di sekolahnya masing-masing terutama memanfaatkan koleksi buku yang terdapat di perpustakaan, karena koleksi buku merupakan salah satu daya tarik bagi pengguna sehingga semakin beragam koleksi yang tersedia di perpustakaan, oleh karenanya pemustaka akan semakin tertarik dengan koleksi yang ada dan informasi pun akan semakin tersebar luaskan.

Dari hal tersebut, supaya perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan apik, maka dapat dilakukan promosi perpustakaan melalui media sosial kepada siswa agar mereka dapat dengan mudah mengetahui informasi terbaru apa saja yang terdapat di perpustakaan. Demikian halnya di perpustakaan SMPN 15 Bandung yang memiliki berbagai koleksi yang dapat mendukung kebutuhan informasi siswa. Dengan rangkuman data yang diterbitkan tahun 2019 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang jumlah siswa SMPN 15 Bandung yaitu sebanyak 569 siswa, sudah seyogyanya penunjang perpustakaan terutama di bagian koleksi buku harus lengkap dan memadai untuk melayani kebutuhan informasi maupun pembelajaran siswa di SMPN 15 Bandung. Sementara hasil

observasi dan wawancara peneliti dengan tenaga perpustakaan dilapangan sarana dan prasarana yang terdapat di perpustakaan masih belum memenuhi untuk bisa melayani kebutuhan siswa. Hal ini dibuktikan dengan minimnya informasi terbaru tentang apa-apa saja yang ada di perpustakaan terutama dalam hal koleksi buku di perpustakaan.

Media sosial yang dimiliki oleh Perpustakaan SMPN 15 Bandung ini adalah *instagram* dan tergolong aktif dalam menginformasikan program di perpustakaan, namun tenaga perpustakaan belum memanfaatkan *Instagram* sebagai media untuk mempromosikan perpustakaannya lebih mendalam salah satunya seperti mempromosikan buku baru apa saja yang ada di perpustakaan. Lalu akses koleksi buku di perpustakaan SMPN 15 Bandung ini sebetulnya sudah terinstall aplikasi *Slims* untuk penelusuran online, namun beberapa waktu kebelakang terdapat sedikit masalah sehingga untuk akses ke koleksinya kembali dengan cara manual. Untuk mengetahui bahwa promosi melalui *instagram* memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan, penulis merujuk pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan hal yang sama.

### **1.1.1 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai promosi perpustakaan seperti yang dilakukan oleh Isnanda (2014) dengan judul “Hubungan antara Promosi Perpustakaan dengan Pemanfaatan Bahan Perpustakaan di Perpustakaan Masjid PUSDAI Jawa Barat” yang menunjukkan hasil bahwa urutan tertinggi promosi perpustakaan di perpustakaan PUSDAI dari penggunaan model *advertising, personal selling, sales promotion, dan public relations* ini adalah melalui *personal selling* (teman/saudara/sahabat), buletin PUSDAI dan brosur perpustakaan. Adapun pemanfaatan bahan perpustakaan di Perpustakaan PUSDAI yaitu pengunjung memanfaatkan bahan perpustakaan untuk menambah informasi dan suasana di Perpustakaan PUSDAI nyaman untuk membaca. Sehingga hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara promosi perpustakaan dengan pemanfaatan bahan perpustakaan.

**Nafa Nurlailati Hafilah, 2019**

**PENGARUH PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI INSTAGRAM TERHADAP  
PEMANFAATAN KOLEKSI BUKU DI PERPUSTAKAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu peneliti juga menemukan penelitian lain yang dilakukan oleh Apriliana (2012) dengan judul “Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Kegiatan Gemar Membaca” yang menunjukkan hasil bahwa kegiatan promosi perpustakaan melalui gemar membaca berpengaruh positif terhadap pemanfaatan perpustakaan dan pengaruh yang signifikan antara promosi perpustakaan melalui kegiatan Gemar Membaca terhadap perpustakaan ini sebesar 76%. Sehingga keberadaan promosi perpustakaan melalui kegiatan gemar membaca ini dapat digunakan untuk memperkenalkan perpustakaan agar perpustakaan pun dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Masalah yang dihadapi mengenai menurunnya pemanfaatan koleksi di perpustakaan juga ditemukan dalam penelitian Susilawati (2011) dengan judul “Pengaruh promosi terhadap pengguna dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan kota yogyakarta” yang menyebutkan bahwa di tempat penelitiannya itu pemanfaatan perpustakaan mengalami tingkat penurunan dari tahun sebelumnya karena kurangnya promosi yang dilakukan, namun meningkat kembali pada tahun selanjutnya. Lalu dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa promosi dan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Kota Yogyakarta dapat dikatakan baik dan promosi perpustakaan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengguna dalam memanfaatkan koleksi di Perpustakaan Kota Yogyakarta.

Lalu terdapat penelitian lain yang memaparkan bahwa promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan penerapan infografis, penelitian ini dilakukan oleh Resnatika, dkk dalam jurnal yang berjudul “Peran Infografis sebagai Media Promosi dalam Pemanfaatan Perpustakaan” (2018) dengan indikator penelitian yaitu daya tarik, kejelasan infografis, dan kemudahan dipahami. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa daya tarik penggunaan infografis dalam melakukan promosi perpustakaan di Perpustakaan ITB ini sangat berperan, hal ini terlihat dari jawaban responden pada item-item mengenai daya tarik yaitu dalam kategori sangat setuju sebanyak 451 orang, kategori setuju 514 orang dan kategori netral 32 orang. Sehingga penggunaan infografis sebagai media promosi ini memberikan peran yang sangat baik bagi perpustakaan.

**Nafa Nurlailati Hafilah, 2019**

***PENGARUH PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI INSTAGRAM TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI BUKU DI PERPUSTAKAAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai promosi perpustakaan menjadi referensi peneliti untuk dapat menemukan solusi lain yang berkaitan dengan promosi perpustakaan. Terobosan yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu promosi perpustakaan melalui *Instagram* dengan konten video. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui dari sisi lain yang berbeda dengan peneliti terdahulu dan yang ingin peneliti ketahui adalah promosi perpustakaan melalui *Instagram* dengan konten video yang dilihat aspek-aspeknya dari model *Attention, Interest, Desire, Action (AIDA)*. Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Promosi Perpustakaan melalui *Instagram* terhadap Pemanfaatan Koleksi Buku di Perpustakaan (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Siswa SMPN 15 Bandung)”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam dua bentuk rumusan masalah yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus sebagai berikut.

### 1.2.1 Rumusan masalah umum

Bagaimana pengaruh promosi perpustakaan melalui *Instagram* terhadap pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan SMPN 15 Bandung?

### 1.2.2 Rumusan masalah khusus

1. Apakah promosi perpustakaan pada aspek *Attention* melalui *instagram* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan SMPN 15 Bandung?
2. Apakah promosi perpustakaan pada aspek *Interest* melalui *instagram* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan SMPN 15 Bandung?
3. Apakah promosi perpustakaan pada aspek *Desire* melalui *instagram* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan SMPN 15 Bandung?
4. Apakah promosi perpustakaan pada aspek *Action* melalui *instagram* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan SMPN 15 Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, antara lain:

### 1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh promosi perpustakaan melalui *Instagram* terhadap pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan.

Nafa Nurlailati Hafilah, 2019

**PENGARUH PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI INSTAGRAM TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI BUKU DI PERPUSTAKAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk menjelaskan pengaruh promosi perpustakaan pada aspek *Attention* melalui *Instagram* terhadap pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan SMPN 15 Bandung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh promosi perpustakaan pada aspek *Interest* melalui *Instagram* terhadap pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan SMPN 15 Bandung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh promosi perpustakaan pada aspek *Desire* melalui *Instagram* terhadap pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan SMPN 15 Bandung.
4. Untuk menjelaskan pengaruh promosi perpustakaan pada aspek *Action* melalui *Instagram* terhadap pemanfaatan koleksi buku di perpustakaan SMPN 15 Bandung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tentunya penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan, diantaranya:

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari guna memberikan pengetahuan yang menunjang kekayaan intelektual.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Sarana informasi bagi peneliti sebagai implementasi dari pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh selama perkuliahan.

##### 2. Tenaga Perpustakaan SMPN 15 Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan rekomendasi bagi pustakawan sekolah dalam meningkatkan promosi perpustakaan kepada siswa di sekolah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan gambaran dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan promosi perpustakaan dan pemanfaatan koleksi buku

## 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis, adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yaitu penjelasan atau uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atau struktur organisasi penelitian.

Bab II kajian pustaka, berisi kajian-kajian pustaka yang mendukung pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian, serta uraian kerangka berpikir penelitian.

Bab III metode penelitian, pada pembahasan bab ini penulis memaparkan metode penelitian yang digunakan yaitu seperti desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan, dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan yang telah diteliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta menguraikannya secara deskriptif.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab terakhir ini penulis memaparkan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Nafa Nurlailati Hafilah, 2019

***PENGARUH PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI INSTAGRAM TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI BUKU DI PERPUSTAKAAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)